

BAB V

KESIMPULAN dan IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 19 Bandung mengenai pembelajaran seni tari melalui strategi *Modeling The Way* untuk mengembangkan ilustrasi anak (Penelitian Pre-Experimental) yang menjadi pokok bahasan terdiri dari, Implementasi pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui strategi *Modeling The Way* untuk meningkatkan keterampilan dengan cara mengembangkan kemampuan ilustrasi anak di SMP Negeri 19 Sadang Serang Bandung untuk mengetahui kemampuan anak mulai dari kemampuan mencari ide/gagasan untuk dijadikan topik pembelajaran seni tari dan kemampuan membuat skenario dari ilustrasi mereka yang dikembangkan melalui implementasi ke dalam bentuk gerak-gerak yang menjadi sebuah kesatuan menjadi tersusunnya gerakan tari dalam upaya meningkatkan keterampilan anak dengan cara mengembangkan ilustrasi anak dalam mengikuti pembelajaran seni tari di kelas.

Implementasi pembelajaran seni melalui strategi *Modeling The Way* lebih memperhatikan potensi dari keterampilan anak melalui pengembangan ilustrasi anak untuk mengetahui sejauh mana anak dapat merespon dan dapat mengembangkannya melalui gerak tari. Dari rangsangan tersebut memiliki fungsi agar dalam pembelajaran seni tari terdapat suatu pembaharuan/inovasi untuk pembelajaran agar anak dapat bebas berekspresi dengan dunia ilustrasinya sendiri.

Terlihat hasil dari pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, baik dari situasi, kondisi, suasana dan nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas. Terdapat perbedaan yang cukup meningkat dari pretest dan posttest. Berdasarkan hasil prosentase pretest dan posttest dinyatakan bahwa hasil pretest Pada hasil data pretest diketahui kelas control lebih unggul nilainya dibandingkan dengan kelas eksperimen. Dan setelah diketahui hasil dai pengolahan data, bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 55,96 dan standar deviasi 2,956, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-

Silma Ratna Kemala, 2013

Strategi *Modeling The Way* Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa Dalam Mengilustrasikan Gerak Tari (Studi Experimen Pada Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas VIII di SMPN 19 Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rata 63,29 dan standar deviasi 4,154. Selanjutnya akan dianalisis apakah kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak, dan ternyata setelah diuji normalitas yaitu data berdistribusi normal karena signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih dari 0,05. Lalu diujikan kembali dengan independent samples test agar dapat diketahui penjabaran hasilnya bahwa kedua kelas memiliki varians yang berbeda, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 (nilai signifikansinya 0,03). Dan, jika berdasarkan tabel di atas kolom uji t baris kedua, diketahui bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,05. (nilai signifikansinya = 0,00) sehingga hipotesis H₀ ditolak. Terlihatlah bahwa hasilnya itu kelas kontrol memiliki kemampuan awal lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Dari pretest berangkat ke posttest, dalam posttest akan dianalisis apakah kemampuan kedua kelas sama atau tidak. Dan berdasarkan hasil analisis kelas control mengalami penurunan dibandingkan kelas eksperimen yang sudah meningkat. Setelah diketahui bahwa eksperimen mengalami peningkatan selanjutnya akan dilakukan pengolahan data dan hasilnya diketahui kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 74,83 dan standar deviasi 3,559, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 65,75 dan standar deviasi 3,779. Selanjutnya, akan dianalisis apakah kedua kelas memiliki kemampuan akhir yang sama atau tidak. Maka dilakukanlah uji normalitas dengan hasil data berdistribusi normal karena signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih dari 0,05. Untuk mengetahui lebih jelasnya, dilakukan penjabaran yang telah diolah melalui Independent Samples Test yaitu dengan hasil kedua kelas memiliki varians yang sama, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 (nilai signifikansinya 0,789). Dengan kolom uji t baris kesatu, diketahui bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,05. (nilai signifikansinya = 0,00) sehingga hipotesis H₀ ditolak. Jadi, Kelas eksperimen memiliki kemampuan akhir lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control.

Setelah dilakukannya pretest dan posttest dan siswa telah mendapatkan nilai dari format penilaian yang telah ada lalu dari hasil nilai-nilai siswa tersebut diolah data tersebut dengan cara perhitungan yang dibantu oleh aplikasi teknologi yaitu dengan

Silma Ratna Kemala, 2013

Strategi Modeling The Way Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa Dalam Mengilustrasikan Gerak Tari (Studi Experimen Pada Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas VIII di SMPN 19 Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

IBM SPSS Statistics versi 2 dan Microsoft Excel 2007 agar analisis data terbukti dengan tepat dan benar. Telah terlihat hasil analisis data yang keluar yaitu Kelas eksperimen memiliki kemampuan akhir lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control. Jadi, strategi pembelajaran *Modeling The Way* yang peneliti aplikasikan terbukti berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan ilustrasi anak pada gerak tari sehingga anak dapat terampil dan kreatif. Tidak hanya itu, dari setiap tes pengolahan data ternyata hasil akhir, kelas eksperimen lebih unggul dalam peningkatan nilai tetapi disini harus diketahui juga apakah kelas eksperimen mengalami titik awal yang sama, agar perlakuan adil dapat bersifat adil dapat dinyatakan dengan analisis olah data indeks gain yaitu dengan hasil tahap awal bahwa kelas eksperimen memiliki gain rata-rata 0,42 dan standar deviasi 0,10, sedangkan kelas control memiliki rata-rata 0,05 dan standar deviasi 0,15. Selanjutnya, akan dianalisis apakah kedua kelas memiliki indeks gain yang sama atau tidak. Lalu diuji normalitas dengan hasil data berdistribusi normal karena signifikansi kelas eksperimen dan kelas control lebih dari 0,05, dan Kedua kelas memiliki varians yang sama, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 (nilai signifikansinya 0,091). Berdasarkan Tabel 4.17 Independent Samples Test bahwa dalam kolom uji t baris pertama, diketahui bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,05. (nilai signifikansinya = 0,00) sehingga hipotesis H_0 ditolak. Jadi, Kesimpulannya bahwa kelas eksperimen memiliki indeks gain lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control.

B. Implikasi

Dengan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka penelitian ini dapat dijadikan masukan atau kontribusi yang baik untuk peneliti sendiri sebagai calon guru, juga bagi guru kesenian (seni tari) yang bersangkutan dan tentunya untuk pihak sekolah dan siswa SMPN 19 Sadang Serang Bandung, bahwa dalam implementasi pembelajaran seni tari melalui strategi *Modeling The Way* untuk mengembangkan kemampuan ilustrasi anak, sangatlah penting untuk lebih diberi perhatian disamping untuk memperbaiki cara pembelajaran seni tari yang

Silma Ratna Kemala, 2013

Strategi Modeling The Way Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa Dalam Mengilustrasikan Gerak Tari (Studi Experimen Pada Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas VIII di SMPN 19 Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengandalkan pemberian materi secara teoritis hanya penransperan pelajaran, akan tetapi lebih memperhatikan dengan memberikan kesempatan potensi anak dalam meningkatkan keterampilan siswa dengan mengembangkan ilustrasi anak dalam pembelajaran seni tari, dengan demikian dapat pula mengenal lebih dekat lagi mengenai karakteritik tiap diri individu anak yang berbeda, sehingga komunikasi dan interaksi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat terjalin dengan baik dan memperlancar pemberian materi baik secara teoritis maupun praktek yang berjalan secara berkesinambungan tanpa berat sebelah, sehingga timbul motivasi dan keterampilan siswa yang terarah dan berpotensi. Maka dari kesimpulan diatas terdapat pernyataan rekomendasi atau implikasi sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran seni tari di SMPN 19 Sadang Serang Bandung, diharapkan guru yang bersangkutan harus menguasai berbagai bentuk model pembelajaran secara bervariasi dan efektif untuk menghindari pengajaran yang monoton melalui pengembangan kemampuan ilustrasi anak sebagai pengungkapan ekspresi dalam pembuatan karya tari secara bebas.

2. Bagi Siswa

Kebebasan untuk berekspresi sebagai wujud dari hasil pengembangan ilustrasi secara audio visual dalam pembelajaran seni tari dapat dijadikan penemuan identitas jati diri siswa yang memiliki kepribadian dengan mengetahui karakter diri yang mampu memberikan motivasi untuk berani mengungkapkan ide maupun gagasan untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan mengembangkan ilustrasi anak.

3. Bagi Pihak Sekolah (SMP)

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan kontribusi kepada pihak sekolah, khususnya SMPN 19 Bandung, bahwa Implementasi strategi *Modeling The Way* melalui pengembangan kemampuan ilustrasi anak untuk meningkatkan keterampilan yang menghasilkan kreativitas (quasi Eksperimen pada kelas VIII F di SMPN 19 Bandung) dapat dijadikan solusi untuk memperbaiki sistem pengajaran yang monoton, membosankan serta menjenuhkan yang mengandalkan

Silma Ratna Kemala, 2013

Strategi Modeling The Way Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa Dalam Mengilustrasikan Gerak Tari (Studi Experimen Pada Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas VIII di SMPN 19 Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

demonstrasi materi dari guru ke siswa yang membatasi potensi anak untuk berketerampilan melalui ilustrasi dunia anak.

4. Bagi penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya sebagai langkah awal untuk lebih memperhatikan karakter dan kepribadian serta perilaku anak sebagai sampel penelitian. Dengan pendekatannya secara psikologi anak yang erat kaitannya dengan kemampuan daya ilustrasi yang masih banyak untuk dikaji lebih dalam lagi, yang berpotensi baik untuk keberhasilan pembelajaran yang efektif dan efisien.

